

Umar Khayam :

## Kedudukan Seniman Modern Sering Agak Repot

Jakarta, Kompas

Dalam suatu masyarakat yang sedang menentukan nilai-nilai baru dari berbagai lingkungan nilai-nilai budaya tradisionil, kedudukan seniman modern sebagai penafsir kehidupan memang sering agak repot. Demikian salah satu kesimpulan ceramah Dr. Umar Khayam dalam acara Diskusi Karyawan Filem dan Televisi (KFT) di Pusat Perfileman kemarin siang.

Kerepotan itu ditunjukkan oleh Khayam dengan berbagai contoh yang pernah terjadi seperti cerpen "Heiho". Pengarangnya, Idrus, hampir dipukuli oleh para bekas Heiho yang tersinggung. Disebutkan pula kasus "Langit Makin Mendung"nya Ki Panji Kusmin, poster drama Arifin C Noer yang berupa gambar Semar dalam bentuk kaligrafi huruf Arab, masalah filem "Atheis", atau "Yang Muda Yang Bercinta" karya Sju mandjaja.

Salah satu yang menyebabkan kerepotan tersebut adalah masalah keakraban media yang digunakan. Dalam media komunikasi tradisionil (tembang, wayang dan lain-lain) tokoh-tokohnya sudah jadi bagian dari kehidupan masyarakat. Sementara dalam media yang modern (sastra, teater, filem dan lain-lain) tokoh-tokohnya hanya sekedar "Mr X" saja.

Yang lebih menyulitkan lagi, kata Umar Khayam, dalam diskusi yang berjudul "Kebebasan Mencipta" itu, adalah identifikasi segolongan masyarakat terhadap tokoh-tokoh cerita tersebut. "Mereka jadi tersinggung," kata Khayam.

Di lain pihak, seniman sesuai dengan panggilannya sebagai penafsir kehidupan dan pemberian alternatif kehidupan, harus tetap jujur.

Masalahnya, bagaimana memecahkan benturan ini. "Yang Ideal," kata Khayam, "biarkan seniman berada dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat." Untuk ini dia mengambil contoh pengadilan tentang cerpen "Langit Makin Mendung". Ini adalah contoh yang baik," katanya.

Kesulitan lain yang dihadapi seniman adalah tradisi keseniman di negeri ini. Dalam tradisi yang agraris-feodal, kedudukan seniman dalam kerajaan sama dengan "kawulo", katanya. Dengan demikian seniman selalu dalam keadaan terbingkai. Ketika demokrasi sebagai barang impor diperkenalkan, bingkai bingkai baru muncul.

(Bersamb. kehal XII kol. 4)

### Kedudukan —

(Sambungan dari hal. I)

Kenyataan demikian ini harus diterima oleh seniman, kata Khayam. "Kita memang harus sabar dan tabah, sambil mencoba terus. Frapez, frapez toujour," ujarnya.

Sambil mengutip pendapat Dr. Taufik Abdullah, Khayam menyatakan bahwa tugas seniman, mempertanyakan, sedang tugas pemerintah adalah memberi tempat untuk bertanya. Karena itu sebaiknya seniman minta satu forum tempat berdialog. (xjb)

K. 30-8-78